

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, terindikasi dari nilai  $t$  hitung yang melebihi  $t$  tabel dan signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Earning Per Share* secara langsung berhubungan dengan peningkatan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018 hingga 2022.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, terlihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih rendah dari  $t$  tabel dan signifikansi yang melebihi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak secara signifikan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022.
3. *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tercermin dari nilai  $t$  hitung yang melebihi  $t$  tabel dan signifikansi yang kurang

dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Price to Book Value* berhubungan secara langsung dengan kenaikan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018 hingga 2022.

4. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, terlihat dari nilai *t* hitung yang melebihi *t* tabel dan signifikansi yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat inflasi berhubungan secara langsung dengan kenaikan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022.
5. Suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, terlihat dari nilai *t* hitung yang lebih rendah dari *t* tabel dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa kenaikan suku bunga tidak berhubungan secara langsung dengan peningkatan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022.
6. Dengan nilai *F* hitung sebesar 45,846 dan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear yang dibuat memiliki tingkat kecocokan dan signifikansi yang baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi linear tersebut layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dipertimbangkan.
7. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,617, ini berarti bahwa variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, inflasi, dan

suku bunga dapat menjelaskan sekitar 61,7% ( $0,617 \times 100\%$ ) variasi harga saham. Sementara itu, sekitar 38,3% variasi harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan atau dimasukkan ke dalam model.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, masih terdapat ada keterbatasan yaitu pada penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang makanan dan minuman dan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memenuhi kriteria sampel yang digunakan seperti masih ada yang tidak selalu mempublikasikan laporan keuangan atau tahunan, serta masih banyak yang tidak selalu mengalami keuntungan dalam setiap tahunnya selama tahun 2018 sampai 2022.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran yang akan diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan, mengingat adanya pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan inflasi, maka diharapkan bagi manajemen perusahaan berupaya untuk selalu meningkatkan EPS dan PBV yang akan dihasilkan dalam setiap tahunnya, sehingga akan memberikan sinyal positif untuk menarik minat calon investor agar mau menanamkan modal atau

berinvestasi pada perusahaan yang dikelolanya, serta memperhatikan inflasi yang sedang terjadi dalam menentukan harga saham.

2. Bagi investor pada saat berinvestasi harus melihat analisis fundamental dari nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terlebih dahulu, sehingga harapannya untuk mendapat pengembalian atau tingkat *return* yang dihasilkan pada saat berinvestasi akan terwujud.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian, misalnya dengan menggunakan keseluruhan perusahaan manufaktur atau menggunakan sektor-sektor lain seperti industri jasa dan yang lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah jumlah tahun penelitian sehingga diharapkan jumlah sampel yang digunakan akan semakin besar.